

**KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM
MENANGGAPI MUSIBAH KEMATIAN DI GAMPONG
PEUNAYONG KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**MUHAMMAD RASYIDDIN
NIM. 190401026**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM
MENANGGAPI MUSIBAH KEMATIAN DI GAMPONG
PEUNAYONG KOTA BANDA ACEH**

SKIRPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Oleh

MUHAMMAD RASYIDDIN

NIM. 190401026

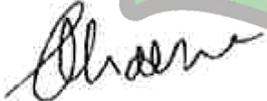
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

A R - R A N I R Y


Hasan Basri, M.Ag.
NIP. 196911221998031002


Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom
NIP. 198307132015031004

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**Muhammad Rasyiddin
NIM. 190401026**

KAMIS, 24 April 2025

**Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua


**Hasan Basri, M.Ag.
NIP. 196911221998031002**

Sekretaris


**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 199006112020122015**

Anggota I,


**Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 196312311992032015**

Anggota II,


**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 1964123119966031006**



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Rasyiddin
NIM : 190401026
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 22 Juli 2024

A R - R A N I R Y


Muhammad Rasyiddin

NIM.190401026

MOTO

Setiap hari adalah kesempatan untuk menjadi yang lebih baik dari kemarin. Fokus pada perkembangan, bukan kesempurnaan.

Penulis



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani dan telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad Saw. Keluarga beserta para sahabatnya yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Menanggapi Musibah Kematian di Gampong Peunayong Kota Banda Aceh.”

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tentu karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi, serta arahan dari semua pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Supardi dan Ibunda Sartinah tercinta, yang selama ini telah membantu peneliti dengan segenap cinta dan kasih sayang, memberikan perhatian, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada hentihentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa meridhai, memeberkahi dan selalu memberi kesehatan untuk ayah dan ibu. Aamiin.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, serta Ibu Hanifah, S.Sos.I.,

M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Terima kasih atas fasilitas, dukungan akademik, nasihat, serta dorongan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Hasan Basri, M.Ag., selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Azman, S.Sos.I., M.I.Kom., selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, nasihat, ilmu pengetahuan, serta motivasi kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, pikiran, dan tenaga yang telah diluangkan, tidak hanya dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi juga sejak awal perkuliahan. Semoga Allah SWT meridhai dan memberkahi kehidupan Bapak beserta keluarga serta senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan. Aamiin.
4. Seluruh dosen, staf Prodi KPI, staf administrasi, serta staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu memudahkan segala urusan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak Sharifuddin Adi, selaku Keuchik Gampong Peunayong Banda Aceh, yang telah sudi kiranya memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Gampong Peunayong Banda Aceh beserta seluruh staf nya terkhusus Bapak Yus Priadi selaku Kepala Urusan Umum dan Perencanaan dan Ibu Arnida, ST. Selaku Kepala Seksi Pemerintahan Gampong Peunayong Banda Aceh. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas tenaga, waktu serta memudahkan segala urusan terkait lancarnya mengumpulkan data di Gampong Peunayong.
6. Seluruh warga Gampong Peunayong yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, peneliti ucapkan terimakasih banyak karena telah bersedia bekerja sama dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat yang selalu ada, M. Syafiq Ismail, M. Syukri Zulhamdi, Isrok Ilyas, Geri Hasbullah, Alex Saputra, M. Wahyu Siregar, M. Haris Risky, Tari Anjani, Siti Salsabila, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, yang selalu

menghibur dan sudah setia menemani peneliti dalam suka maupun duka, semoga selalu sehat dan sukses meniti karir kedepannya.

8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019, yang selama ini telah sama-sama memperjuangkan sebuah impian untuk menjadi broadcaster hebat, memberi semangat dan do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini menjadi keberkahan bagi kita semua, tidak dapat peneliti membalasnya dengan apapun, hanya Allah yang Maha Mengetahui segalanya.

Akhirnya, kepada Allah kita memohon pertolongan mudah-mudahan kita semua mendapat ridho-Nya.

Banda Aceh, 25 Januari 2025

Penulis,

Muhammad Rasyiddin
NIM. 190401026



DAFTAR ISI

MOTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Terdahulu	13
B. Kajian tentang Komunikasi	17
1. Komunikasi Verbal dan Non Verbal	17
2. Komunikasi Antar Budaya	21
3. Proses-Perses Komunikasi	30
C. Kajian Tentang Agama	33
D. Teori Perundingan Wajah (Face Negotiation Theory)	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Subjek dan Objek Penelitian	55
C. Lokasi Penelitian	56
D. Informan Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	59
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Bentuk Komunikasi Antarumat Beragama yang Mengalami Musibah Kematian	68
C. Pembahasan	94
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	57
Tabel 4.1.....	66



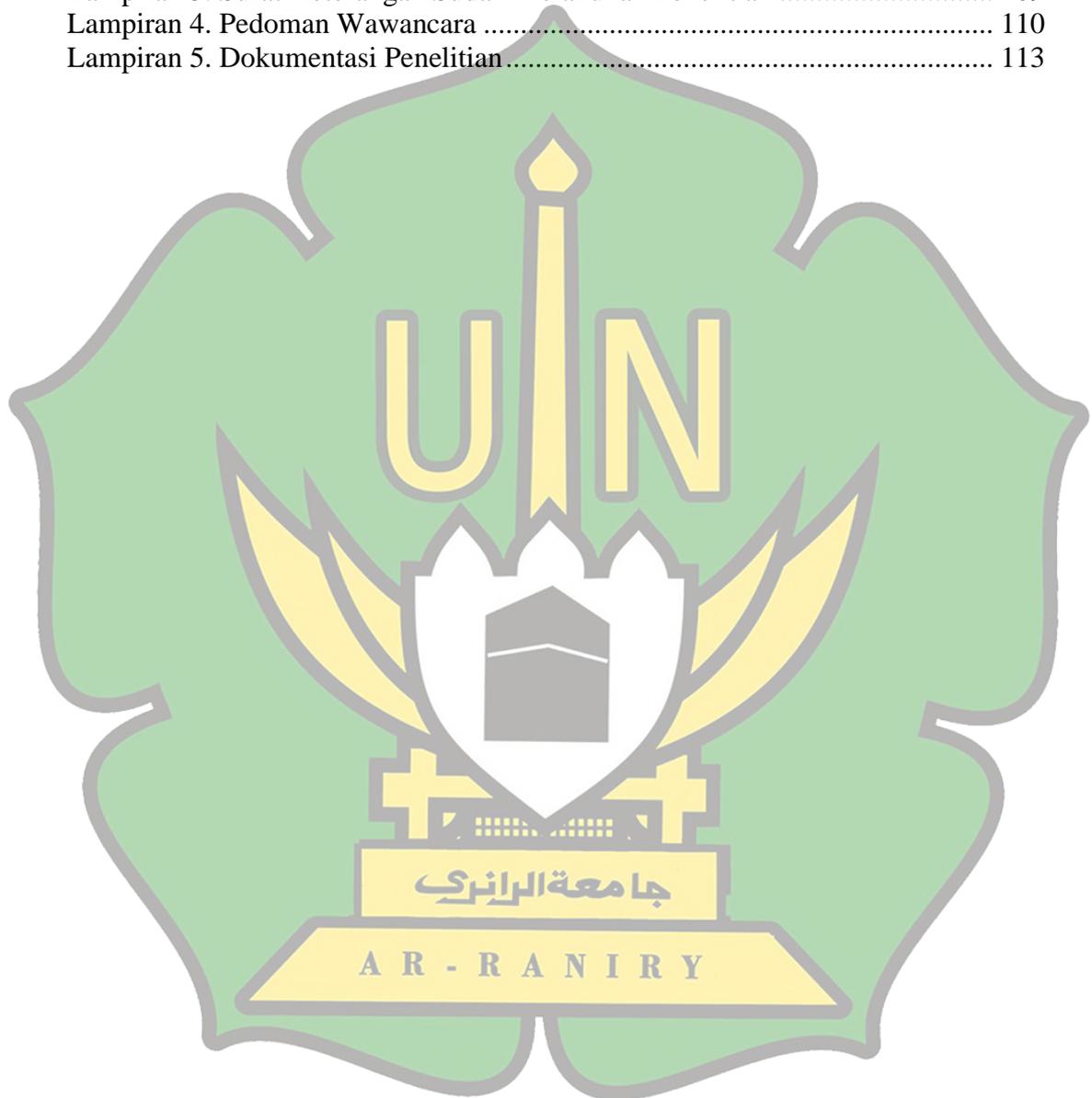
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing.....	107
Lampiran 2. Surat Pernyataan Penelitian Ilmiah/Lokasi Penelitian.....	108
Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	109
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	110
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	113



ABSTRAK

Nama : Muhammad Rasyiddin
NIM : 190401026
Judul Skripsi : **Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Menanggapi Musibah Kematian di Gampong Peunayong Kota Banda Aceh**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Keberagaman agama, suku, dan budaya dalam masyarakat dapat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam membangun keharmonisan sosial. Musibah kematian merupakan momen yang menguji empati dan solidaritas antarumat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi umat Buddha terhadap tetangga Muslim yang mengalami musibah kematian dan sebaliknya di Gampong Peunayong Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan Teori Perundingan Wajah (*Face Negotiation Theory*) sebagai landasan teoretis. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat Buddha dan Muslim di Gampong Peunayong menunjukkan empati mendalam saat menghadapi musibah kematian. Umat Buddha menyampaikan belasungkawa, berkunjung ke rumah duka, memberikan bantuan, dan dukungan emosional. Begitu pula umat Islam yang turut memberikan penghiburan, menghadiri takziah, serta menghormati ritual keagamaan umat Buddha meskipun tidak mengikutinya. Komunikasi ini memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan antarumat beragama.

Kata Kunci: *Komunikasi, Musibah Kematian, Muslim, Buddha.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial adalah kenyataan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi antar sesama untuk menjalani kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan. Tanpa adanya interaksi sosial, kehidupan akan terasa terhambat dan tidak berjalan dengan baik. Salah satu alat utama yang memfasilitasi interaksi ini adalah komunikasi. Kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "*communicatio*", yang berasal dari kata "*communis*" yang artinya sama makna.¹ Dengan komunikasi, seseorang atau kelompok dapat saling berbagi makna, baik dalam percakapan personal maupun dalam komunitas. Ketika ada kesamaan makna antara pihak yang berinteraksi, maka komunikasi telah berlangsung dengan efektif.

Masyarakat Indonesia terkenal dengan keragaman yang dimilikinya, baik dalam hal suku, agama, bahasa, adat istiadat, maupun aspek lainnya. Keragaman ini, jika dikelola dengan baik melalui komunikasi yang efektif, dapat menciptakan pemahaman antar kelompok yang berbeda. Namun, perbedaan tersebut sering kali menyebabkan kesalahpahaman, terutama dalam konteks agama, yang berpotensi menimbulkan konflik.² Ketika komunikasi antar kelompok dengan latar belakang

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remadja Karya, 1984), hal. 9.

² Yuliana Maknolia dan Dasrun Hidayat, "Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Pemerintah Selama Covid-19 Di Kota Bandung," *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* VOL. 3, No. 2, November (2020), hal. 1. Diakses 21 Januari 2025.

budaya dan agama yang berbeda tidak berjalan lancar, hal ini dapat memicu perselisihan.

Perbedaan agama, suku, dan budaya dalam suatu masyarakat bisa menjadi tantangan dalam menciptakan keharmonisan sosial. Namun, keberagaman tersebut juga membuka peluang untuk membangun interaksi yang lebih kaya melalui komunikasi yang efektif.³ Salah satu aspek penting dalam hubungan antar kelompok masyarakat adalah bagaimana mereka mengelola perbedaan tersebut, terutama dalam situasi-situasi yang melibatkan emosi dan nilai-nilai yang sensitif, seperti musibah kematian. Ketika terjadi musibah, sikap saling pengertian dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik antar individu dari latar belakang yang berbeda dapat menentukan seberapa kuat hubungan sosial dalam suatu komunitas. Masyarakat yang mampu menjaga komunikasi yang harmonis, meskipun berbeda keyakinan, akan lebih mudah membangun solidaritas dan menghindari ketegangan yang berpotensi menimbulkan konflik.

Musibah kematian merupakan salah satu peristiwa yang menguji kedalaman empati dan rasa solidaritas antar individu, termasuk di antara mereka yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Dalam banyak budaya, kematian sering kali menjadi momen untuk memperkuat hubungan sosial, karena masyarakat berkumpul untuk memberikan dukungan emosional kepada keluarga yang

³ Bertha Sri, Eko Hendar, dan Putranto Veronika, "Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis dan Agama," *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* VOL. 4, No. 2, April (2021), hal. 43. Diakses 12 Januari 2025.

ditinggalkan.⁴ Namun, dalam konteks keberagaman, respons terhadap musibah kematian tidak selalu sama, tergantung pada norma, tradisi, dan keyakinan agama masing-masing individu.

Agama, dalam pengertian terminologis, dapat dipahami sebagai pedoman hidup yang mengatur ketaatan dan tanggung jawab manusia terhadap perintah dan pedoman yang diberikan oleh Allah melalui utusan-Nya.⁵ Sebagai makhluk yang dimuliakan, manusia diberikan tanggung jawab untuk mengikuti ajaran agama yang telah diturunkan, karena agama adalah petunjuk untuk menjalani kehidupan yang benar. Dalam konteks dakwah, kewajiban untuk menjalankan dan menyebarkan agama menjadi hal yang tak terpisahkan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran/3:19 dan QS. Ali Imran/3:104).⁶ Dakwah, yang mengajak umat untuk mengikuti jalan kebenaran, bukan hanya menjadi kewajiban individu tetapi juga tugas kolektif untuk menyebarkan nilai-nilai agama demi menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Namun, di era globalisasi yang serba terhubung ini, tantangan bagi pemeluk agama semakin kompleks dan beragam. Pluralisme agama yang semakin nyata dan konflik baik internal maupun antaragama menjadi salah satu fenomena yang melanda masyarakat. Pada masa lalu, umat beragama cenderung hidup terisolasi di komunitas-komunitas yang lebih homogen, di mana interaksi antaragama lebih

⁴ Miska Ramadhani, *Kerukunan Antar Umat Beragama Dilihat dalam Aspek Komunikasi Interpersonal di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2022).

⁵ Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 4.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 19 dan 104.

terbatas. Saat ini, dengan kemajuan teknologi dan mobilitas yang tinggi, batasan antaragama semakin kabur, dan interaksi antar pemeluk agama satu dengan agama lainnya menjadi sangat umum.⁷ Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam menjaga keharmonisan antar kelompok, karena pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya konflik yang berpotensi merusak kedamaian sosial.

Dalam agama, kematian dipandang sebagai bagian dari takdir yang sudah ditentukan oleh Tuhan. Setiap umat beragama memiliki pandangan dan keyakinan masing-masing mengenai kematian, yang sering kali terkait dengan ajaran tentang kehidupan setelah mati. Agama mengajarkan bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya, melainkan suatu proses menuju kehidupan yang lebih kekal. Dalam Islam, misalnya, kematian dianggap sebagai peristiwa yang tidak dapat dihindari dan merupakan bagian dari takdir Allah yang harus diterima dengan penuh keimanan (QS. Al-Imran/3:185).⁸ Begitu pula dalam agama-agama lain, seperti Kristen, Hindu, dan Buddha, kematian seringkali dilihat sebagai perjalanan spiritual menuju dunia yang lebih baik atau sebagai bentuk penyucian diri.

Musibah kematian sering kali menjadi momen di mana masyarakat, tanpa memandang perbedaan agama, merasakan kesedihan bersama. Ketika seorang tetangga meninggal dunia, perasaan duka tidak hanya dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan, tetapi juga oleh mereka yang berada di sekitarnya, termasuk mereka yang menganut agama berbeda. Dalam situasi ini, muncul rasa empati terhadap

⁷ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: AN Teve dan Penerbit Mizan, 1997), hal. 39.

⁸ Ozi Setiadi, "Kematian Dalam Prespektif Al-Quran," *Al Ashriyyah: Journal of Islamic Studies* VOL. 6, No. 1, Mei (2020), hal. 46. Diakses 12 Januari 2025.

penderitaan orang lain, yang dapat mempererat hubungan antarumat beragama. Kematian menjadi sebuah peristiwa yang menguji dan memperkuat rasa toleransi di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda, karena perasaan simpati ini seringkali melampaui batasan keyakinan.⁹

Provinsi Aceh dikenal sebagai satu-satunya provinsi di Indonesia yang menerapkan syariat Islam, namun pelaksanaan syariat tersebut tetap menjamin kebebasan beragama bagi warganya. Meskipun mayoritas penduduk Kota Banda Aceh beragama Islam, dengan jumlah sekitar 222.582 jiwa, hal ini tidak berarti bahwa agama lain tidak berkembang di kota ini. Berdasarkan data dari situs resmi Pemerintah Kota Banda Aceh, umat agama lain seperti Protestan berjumlah 717 jiwa, Katolik 538 jiwa, Hindu 39 jiwa, dan Budha 2.755 jiwa. Kota Banda Aceh, yang juga dikenal dengan sebutan Serambi Mekkah, meski mengimplementasikan syariat Islam, tetap memberikan ruang bagi penganut agama lain untuk menjalankan ibadah dan keyakinan mereka dengan bebas. Kehidupan masyarakat yang saling menghargai dan menjaga kedamaian ini menciptakan suasana yang harmonis antarumat beragama tanpa adanya gangguan satu sama lain.

Berdasarkan observasi awal peneliti, keberagaman juga tampak jelas di pusat pasar Peunayong, Banda Aceh, di mana pedagang dari berbagai kelompok etnis saling berbagi tempat dagang. Mereka berinteraksi satu sama lain di tengah keramaian pembeli yang sibuk. Suasana di Gang Pasar Sayur, Jalan WR Supratman, Peunayong, Banda Aceh, tetap hidup setiap harinya, menciptakan dinamika yang

⁹ Lusi Nur Halimah, *Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Praktik Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Plural (Studi Kasus di Dukuh Godang Desa Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati)* (Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

penuh aktivitas. Meskipun berasal dari latar belakang etnis yang berbeda, tidak ada diskriminasi yang terjadi antara pembeli saat berbelanja di pasar tersebut. Keberagaman ini mencerminkan saling pengertian dan rasa hormat yang terjaga di antara masyarakat.¹⁰

Selain itu, meskipun tempat-tempat ibadah umat beragama berbeda berada berdekatan, tidak pernah terjadi konflik keagamaan di kawasan tersebut. Kehidupan di Kampung Peunayong berjalan harmonis dengan saling berdampingan dan menunjukkan sikap toleransi yang tinggi antarumat beragama. Meskipun jarak fisiknya dekat, keberagaman agama di Gampong Peunayong dapat berjalan dengan damai, menggambarkan bahwa prinsip-prinsip agama dan kepercayaan yang dianut oleh umat manusia pada dasarnya mengajarkan perdamaian, saling menghormati, dan tidak mengajarkan kekerasan atau kebencian terhadap sesama manusia dan makhluk hidup.¹¹

Dalam konteks penelitian ini, situasi keberagaman agama yang terjalin dengan baik di Gampong Peunayong menunjukkan pentingnya toleransi antar umat beragama, terutama dalam menghadapi musibah kematian. Meskipun terdapat perbedaan agama yang signifikan, masyarakat di lingkungan ini tetap saling memberikan dukungan dan empati ketika tetangga mereka mengalami kehilangan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun memiliki keyakinan yang berbeda, umat beragama di Peunayong mampu merespons dengan sikap positif terhadap musibah yang dialami oleh tetangga dari agama lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

¹⁰ Observasi awal peneliti di pusat pasar Peunayong Kota Banda Aceh, pada tanggal 18 Desember 2023.

¹¹ Observasi awal peneliti di pusat pasar Peunayong Kota Banda Aceh, pada tanggal 18 Desember 2023.

untuk menggali lebih dalam tentang bentuk komunikasi dan respon yang ditunjukkan oleh umat Buddha dan umat Islam terhadap musibah kematian di lingkungan tersebut, sebagai bentuk implementasi toleransi antar umat beragama dalam masyarakat yang pluralistik.

Berdasarkan latar belakang di atas serta observasi awal yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti tertarik dengan judul "**Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Menanggapi Musibah Kematian di Gampong Peunayong Kota Banda Aceh.**"

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah pada bentuk komunikasi antar umat Islam dan umat Buddha di Gampong Peunayong Kota Banda Aceh dalam menanggapi musibah kematian. Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi umat Buddha terhadap tetangga beragama Islam yang mengalami musibah kematian di Gampong Peunayong Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana bentuk komunikasi umat Islam terhadap tetangga beragama Buddha yang mengalami musibah kematian di Gampong Peunayong Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk komunikasi umat Buddha terhadap tetangga beragama Islam yang mengalami musibah kematian di Gampong Peunayong Kota Banda Aceh.
2. Menganalisis bentuk komunikasi umat Islam terhadap tetangga beragama Buddha yang mengalami musibah kematian di Gampong Peunayong Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antar umat beragama. Penelitian ini juga akan memperkaya khazanah keilmuan dalam memahami dinamika sosial antar umat beragama dalam konteks musibah kematian. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan ajar bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dalam bidang komunikasi lintas agama, serta dapat dijadikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antar umat beragama di Indonesia.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi lintas agama, khususnya dalam memahami pola komunikasi antar umat beragama dalam konteks musibah kematian. Hasil penelitian ini juga

diharapkan menjadi referensi tambahan bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi antar budaya dan agama.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat Gampong Peunayong tentang pentingnya menjaga hubungan harmonis antar umat beragama melalui komunikasi yang baik, terutama dalam situasi sensitif seperti musibah kematian. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah atau tokoh masyarakat dalam menguatkan keharmonisan sosial di wilayah yang memiliki keberagaman agama.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Antar Umat Beragama

Komunikasi antar umat beragama adalah proses pertukaran informasi, pemahaman, dan interaksi antara individu atau kelompok yang berbeda agama, yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan keharmonisan.¹² Dalam konteks penelitian ini, komunikasi antar umat beragama mengacu pada cara umat Islam dan umat Buddha berinteraksi dan berkomunikasi dalam menghadapi musibah kematian, dengan tujuan menjaga hubungan yang harmonis dan saling mendukung meskipun memiliki perbedaan agama.

¹² Miranda W. Lubis dan Abdul Rasyid "Interaksi Komunikasi Umat Beragama di Daerah Mayoritas Karo." *Wardah* VOL. 24, N. 1, Juni (2023), hal. 22. Diakses 21 Januari 2025.

2. Musibah Kematian

Musibah kematian adalah peristiwa yang menyebabkan kehilangan, khususnya ketika seseorang atau anggota keluarga meninggal dunia.¹³ Dalam penelitian ini, musibah kematian merujuk pada peristiwa meninggalnya anggota keluarga atau tetangga yang menjadi fokus dari komunikasi dan respon antar umat beragama di Gampong Peunayong.

3. Gampong Peunayong

Gampong Peunayong adalah sebuah wilayah di Kota Banda Aceh yang terdiri dari berbagai komunitas agama, termasuk umat Islam dan umat Buddha. Dalam konteks penelitian ini, Gampong Peunayong menjadi lokasi penelitian yang merepresentasikan interaksi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam situasi musibah kematian yang melibatkan kedua kelompok agama tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian bagi berbagai pihak. Selain itu, bab ini juga akan mendefinisikan konsep-konsep utama

¹³ Herry Ramadhani, "Prospek dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia," *Al-Tijary* VOL. 1, No. 1, Desember (2015), hal. 57. Diakses 21 Januari 2025.

yang digunakan dalam penelitian ini dan menjelaskan sistematika pembahasan yang akan diikuti dalam skripsi ini.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, Bab ini membahas kajian literatur yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori komunikasi antar umat beragama dan respon sosial terhadap musibah kematian. Kajian pustaka ini juga mencakup penelitian terdahulu yang berkaitan dengan komunikasi antar agama, serta teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, serta lokasi penelitian. Bab ini juga mencakup teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik analisis data untuk menginterpretasikan hasil penelitian secara rinci.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah diajukan. Pembahasan mencakup gambaran umum situasi di Gampong Peunayong, bentuk komunikasi antar umat beragama, serta respon umat Islam dan Buddha terhadap musibah kematian tetangga yang beragama berbeda.

BAB V PENUTUP, Bab ini memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, serta hubungan antara temuan penelitian dengan teori yang telah dijelaskan. Peneliti juga memberikan saran terkait penelitian ini untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

Tata penulisan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan buku panduan yang telah disediakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri

Ar-Raniry Banda Aceh, guna memastikan penulisan mengikuti standar akademik yang ditetapkan, termasuk format penulisan, gaya bahasa, dan penyusunan daftar pustaka yang benar dan teratur.

